

**TINJAUAN KESESUAIAN FASILITAS HALTE BUS TRANS METRO  
PEKANBARU KORIDOR 3 TERHADAP STANDAR DIRJEND PERHUBUNGAN  
DARAT TAHUN 2012 DAN WAHANA TATA NUGRAHA TAHUN 2010**

**Diva Melissa<sup>1)</sup>, Yosi Alwinda<sup>2)</sup>, Mardani Sebayang<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Riau

<sup>2)</sup>Dosen Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas KM 12,5 Pekanbaru, Kode 28293

Email : [diva.melissa6804@student.unri.ac.id](mailto:diva.melissa6804@student.unri.ac.id)

**ABSTRACT**

*One most important service aspect of Trans Metro Pekanbaru is a bus stop. Trans Metro Pekanbaru Bus Stop is a place where passengers get on and off from the Bus as well as a place to transit from one to another place orderly, smoothly, safely, and comfortable. The condition of bus stop must suit the well-construct building that it can be comfort and be a shelter from the sun and the rain. The condition of facility at coridor 3 is still deficient, hence it needs to observe the suitability of facility according to Standard Directorate General of Land Transportation 2012 and Wahana Tata Nugraha 2010. The result of judgement for bus stop condition at corridor 3 showed it was included into deficient category since the weight of all judgement were 40%. Percentage result of bus stop facility according to weight of judgement was in efficient category of 3,77% for 2 bus stops, sufficient category of 35.19% for 19 bus stops, deficient cateogry of 46.30% for 25 bus stops and less deficient category of 13.21% for 7 bus stops. TMP bus stop at coridor 3 is type 1 with average weight of judgement was 26.71% and was included into deficient category, type 2 with 11% weight of judgement and was less deficient, and type 3 with 30% weight of judgement and was deficient.*

*Keywords: Bus stop, Condition, TMP (Trans Metro Pekanbaru), Corridor, WTN (Wahana Tata Nugraha)*

**A. PENDAHULUAN**

Pemerintah Kota Pekanbaru mulai mengoperasikan angkutan umum bus Trans Metro Pekanbaru (TMP) pada bulan Juli 2009. Pengoperasian bus Trans Metro Pekanbaru ini bertujuan untuk menambah moda transportasi dan mengurangi kepadatan arus kendaraan yang melewati jalur utama. Koridor yang dilewati Trans Metro Pekanbaru ini ada 13 koridor yaitu koridor 1, koridor 2, koridor 3, koridor 4A, koridor 4B, koridor 4C, koridor 5, koridor 6, koridor 7A, koridor 7B, koridor 8A, dan koridor 8B.

Keberadaan angkutan umum ini sangat dibutuhkan, terutama bagi masyarakat yang tidak memiliki kendaraan pribadi. Mengingat peranan angkutan umum yang sangat penting, apabila tidak

ditangani secara baik dan benar maka masyarakat akan beralih menggunakan kendaraan pribadi sehingga dapat meningkatkan kepemilikan kendaraan pribadi kemudian akan mengakibatkan masalah lalu lintas dan kesemrawutan di jalan raya seperti kemacetan. Untuk memenuhi kebutuhan transportasi perkotaan tersebut diperlukan penyediaan sarana dan prasarana transportasi perkotaan yang nyaman dan aman. Prasarana yang mendukung angkutan umum tersebut dapat berupa jaringan jalan dan pemberhentian angkutan umum berupa halte, terminal, dan stasiun.

Berdasarkan Standar Dirjend Perhubungan Darat Tahun 2012 halte adalah tempat pemberhentian kendaraan bermotor umum untuk menaikkan dan

menurunkan penumpang. Keberadaan halte di sepanjang rute angkutan umum sebaiknya berada pada tempat-tempat yang telah ditetapkan untuk menaikkan dan menurunkan penumpang agar perpindahan penumpang menjadi lebih mudah. Fasilitas halte harus mencapai kelayakan seperti kondisi bangunan yang baik sehingga dapat membuat rasa aman dan terlindungi dari panas matahari dan hujan. Fasilitas halte tersebut harus sesuai dengan standar Wahana Tata Nugraha Tahun 2010 untuk mencapai tujuan, meminimalkan kecelakaan dan menciptakan rasa kenyamanan pengguna. Berdasarkan Wahana Tata Nugraha Tahun 2010 standar kesesuaian fasilitas halte seharusnya menyediakan identitas halte berupa nama, rambu petunjuk, papan informasi trayek, lampu penerangan, tempat duduk, telepon umum tempat sampah, pagar, dan papan iklan atau pengumuman. Sebagai salah satu fasilitas publik, sarana pendukung seperti halte seharusnya dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna sesuai Standar Dirjend Perhubungan Darat Tahun 2012 dan Wahana Tata Nugraha Tahun 2010. Berdasarkan hasil survei pada koridor 3 di lapangan, terdapat 3 fasilitas halte yang berbeda. Seperti halte Universitas Riau, halte Awal Bros Sudirman, dan halte UIN. Dimana kondisi halte Universitas Riau saat ini tidak terdapat lampu penerang, tempat duduk, telepon umum dan tempat sampah

Berdasarkan kondisi fasilitas halte, saat ini tidak terdapat fasilitas utama dan fasilitas penunjang. Hal ini tidak sesuai dengan Standar Dirjend Perhubungan Darat Tahun 2012 dan Wahana Tata Nugraha Tahun 2010. Kajian yang berkaitan dengan evaluasi fasilitas halte yang dilakukan oleh Toghas (2015) di Kota Yogyakarta meninjau tentang kondisi eksisting pada ruang fasilitas halte yang memperlihatkan perlunya perbaikan ukuran halte untuk nyaman pengguna, oleh sebab itu perlu kajian hal yang sama tentang kesesuaian fasilitas halte TMP berdasarkan standar untuk kenyamanan

pengguna halte pada koridor 3 di Kota Pekanbaru dengan mengacu terhadap standar Dirjend Perhubungan Darat Tahun 2012 dan Wahana Tata Nugraha Tahun 2010.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **B.1 Pengertian Halte**

Menurut Alwinda (2007) bangunan perhentian (shelter) adalah prasarana yang disediakan untuk penumpang pada saat di perhentian agar terlindung dari panas matahari, hujan, dan angin.

### **B.2 Tujuan Diadakan Halte**

Tujuan dari diadakannya perkerayaan tempat pemberhentian kendaraan penumpang umum (TPKPU) adalah sebagai berikut :

- a. Menjamin kelancaran dan ketertiban arus lalu lintas.
- b. Menjamin keselamatan bagi pengguna angkutan penumpang umum.
- c. Menjamin kepastian keselamatan untuk menaikkan dan/atau Menurunkan penumpang.
- d. Memudahkan penumpang dalam melakukan perpindahan moda angkutan umum atau bus.

### **B.3 Persyaratan Umum Halte**

Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor: 271/HK.105/DRJD/1993 tentang Pedoman Teknis Perkerayaan Tempat Perhentian Kendaraan Penumpang Umum, juga menyebutkan persyaratan umum halte yaitu,;

- a. Dibangun sedekat mungkin dengan fasilitas penyeberangan pejalan kaki
- b. Berada di tempat-tempat tertentu pada jalur angkutan penumpang umum dalam kota
- c. Berada di sepanjang rute angkutan umum/bus
- d. Diarahkan dekat dengan pusat kegiatan atau pemukiman
- e. Dilengkapi dengan rambu petunjuk

- f. Tidak mengganggu kelancaran arus lalu lintas

#### **B.4 Fasilitas Halte**

Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor: 271/HK.105/DRJD/2012 tentang Pedoman Teknis Perencanaan Tempat Perhentian Kendaraan Penumpang Umum, menyebutkan Fasilitas halte terdiri dari:

- a. Fasilitas utama:
  - i. Identitas halte berupa nama dan/ atau nomor Rambu petunjuk
  - ii. Papan informasi trayek
  - iii. Lampu penerangan
  - iv. Tempat duduk
- b. Fasilitas tambahan:
  - i. Telepon umum
  - ii. Tempat sampah
  - iii. Pagar
  - iv. Papan iklan/pengumuman

#### **B.5 Standar Pelayanan Minimal Angkutan Massal Berbasis Jalan Menurut Standar Dirjend Perhubungan Darat No. 10 Tahun 2012**

Jenis Pelayanan minimal angkutan massal berbasis jalan menurut Standar Dirjend Perhubungan Darat No.10 Tahun 2012 yaitu dari segi keamanan, kenyamanan, dan keteraturan.

- a. Keamanan
  - i. Keamanan dari halte dan fasilitas pendukung halte, yaitu:
    - a) Lampu Penerangan
    - b) Petugas keamanan
    - c) Informasi gangguan keamanan
  - ii. Keamanan di mobil bus, yaitu:
    - a) Identitas kendaraan
    - b) Tanda pengenalan pengemudi
    - c) Lampu isyarat tanda bahaya
    - d) Lampu penerangan
    - e) Petugas keamanan
    - f) Penggunaan kaca film sesuai ketentuan yang berlaku
- b. Kenyamanan
  - i. Kenyamanan di halte dan fasilitas pendukung halte, yaitu:
    - a) Lampu penerangan

- b) Fasilitas pengatur suhu ruangan dan ventilasi udara
    - c) Fasilitas kebersihan
    - d) Luas lantai per orang
    - e) Fasilitas kemudahan naik/ turun penumpang
  - ii. Kenyamanan dimobil bus, meliputi:
    - a) Lampu penerangan
    - b) Kapasitas angkutan
    - c) Fasilitas pengatur suhu ruangan
    - d) Fasilitas kebersihan
    - e) Luas lantai untuk berdiri per orang
- c. Keteraturan
  - i. Waktu tunggu
  - ii. Kecepatan perjalanan
  - iii. Waktu berhenti di halte
  - iv. Informasi pelayanan
  - v. Informasi waktu kedatangan mobil bus
  - vi. Akses keluar masuk halte
  - vii. Informasi halte yang akan dilewati
  - viii. Ketetapan dan kepastian jadwal kedatangan dan keberangkatan mobil bus
  - ix. Informasi gangguan perjalanan mobil bus
  - x. Sistem pembayaran

#### **B.6 SK Dirjend Wahana Tata Nugraha Tahun 2010**

Penghargaan Wahana Tata Nugraha adalah kegiatan pemberian penghargaan atas kemampuan daerah dan peran serta masyarakatnya dalam meningkatkan kinerja penyelenggaraan dan kinerja operasional sistem transportasi perkotaan. Penilaian dari hasil kondisi fasilitas halte disesuaikan dengan SK Dirjen Wahana Tata Nugraha Tahun 2010 berdasarkan Tabel 1

Tabel 1. Bobot Penilaian Wahana Tata Nugraha

	Bobot (%)	Keterangan
Rata-rata % keberadaan	10	Sangat baik
fasilitas halte, kondisi baik dan kesesuaian fungsi fasilitas halte tersebut	80	Baik
	60	Sedang
	40	Kurang
	20	Sangat Kurang

Sumber: SK Dirjend Wahana Tata Nugraha Tahun 2010

### C. METODELOGI PENELITIAN

#### C.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini adalah pada rute TMP Koridor 3 (UIN-Panam-Akses Rs. Awal Bros Sudirman)

#### C.2 Pengumpulan Data

##### C.2.1 Penilaian Kondisi Halte Berdasarkan Secara Umum

Penilaian survei kondisi halte berpedoman pada Wahana Tata Nugraha Tahun 2010 secara umum sebagai berikut:

Tabel 2. Penentuan Bobot Penilaian Halte TMP Pada Koridor 3 Secara Umum

No Halte	Bobot Penilaian Halte (%)	Penilaian WTN	
		Range	Ket
1	11%	0%-20%	Sangat Kurang
2	44%	40%-60%	Sedang
3	56%	40%-60%	Sedang
4	11%	0%-20 %	Sangat Kurang
5	67%	60%-80 %	Baik
6	33%	20%-40%	Kurang
7	26%	20%-40%	Kurang
8	22%	20%-40%	Kurang
9	22%	20%- 40%	Kurang
10	33%	20 - 40%	Kurang
11	11%	0%-20%	Sangat Kurang
12	33%	20 % - 40%	Kurang
13	56%	40 % - 60%	Sedang
14	56%	40 % -60%	Sedang
15	56%	40 % -60%	Sedang
16	56%	40 % - 60%	Sedang
17	11%	0 % - 20%	Sangat Kurang
18	56%	40% -60 %	Sedang
19	37%	20 %-40 %	Kurang
20	37%	40 %-60 %	Sedang

Tabel 2. Penentuan Bobot Penilaian Halte TMP Pada Koridor 3 Secara Umum (Lanjutan)

No Halte	Bobot Penilaian Halte (%)	Penilaian WTN	
		Range	Ket
21	22%	20% -40 %	Kurang
22	44%	40% - 60%	Sedang
23	33%	20%- 40 %	Kurang
24	37%	20%- 40 %	Kurang
25	22%	20%- 40 %	Kurang
26	22%	20%- 40 %	Kurang
27	48%	40% -60 %	Sedang
28	67%	60% -80 %	Baik
29	15%	0%-20 %	Sangat Kurang
30	11%	0%-20 %	Sangat Kurang
31	56%	40%-60%	Sedang
32	33%	20%-40%	Kurang
33	26%	20 %-40 %	Kurang
34	33%	20%-40 %	Kurang
35	56%	40%-60 %	Sedang
36	33%	20%- 40 %	Kurang
37	30%	20%- 40 %	Kurang
38	44%	40%- 60 %	Sedang
39	44%	40%- 60 %	Sedang
40	44%	40%- 60 %	Sedang
41	56%	40% -60 %	Sedang
42	22%	20%- 40 %	Kurang
43	56%	40% -60 %	Sedang
44	22%	20%- 40 %	Kurang
45	11%	0% - 20 %	Sangat Kurang
46	22%	20%- 40 %	Kurang
47	33%	20%- 40 %	Kurang
48	22%	20%- 40 %	Kurang
49	22%	20%- 40 %	Kurang
50	56%	40%- 60%	Sedang
51	11%	0% - 20%	Sangat Kurang
52	33%	20%- 40 %	Kurang
53	44%	40%- 60 %	Sedang

Dengan nomor halte 1 sampai 53 adalah halte UIN, Halte Garuda Sakti 2, Pemadaman Kebakaran, Halte TVRI, Halte Universitas Riau, Halte Rs. Jiwa Tampan, Halte Giant, Halte Polsek Tampan, Halte Baby Home, Halte Happy Furniture, Halte JPO 1, Halte Purwodadi 2, Halte Delima 2, Halte Babussalam 2, Halte Ramayana 2, Halte Pertanian, Halte Pasar Arengka, Halte Helvetia 2, Halte Arifin Ahmad Soetta 2, Halte Rambutan 2, Halte Transit, Halte Paus 2, Halte Gudang Sampoerna, Halte Al-Azhar 1, Halte Ratu

Mayang Garden, Halte Kasah, Halte Dupa, Halte Rs. Awal Bros Sudirman, Halte Hotel Ratu Mayang, Hotel Kasah, Halte MTQ, Halte Gor Remaja, Halte Al-Azhar 2, Halte Sampoerna, Halte Paus 1, Halte Bakti (ICS), Halte Rambutan 1, Halte Arifin Ahmad Soetta 1, Halte Showroom Suzuki, Halte Helvetia 1, Halte Ramayana 1, Halte Babussalam 1, Halte Delima 1, Halte Purwodadi 1, Halte JPO 2, Halte Sabrina, Halte Rs. Awal Bros Panam, Halte Khalifah Medika, Halte JPO (Global Panam), Halte Mona Plaza, Halte TVRI, Halte Pasar pagi, Halte Garuda Sakti 1.

### C.2.2 Penilaian Kondisi Halte Berdasarkan Bentuk

Halte pada koridor 3 ini terdapat 53 halte dengan tipe halte yang berbeda-beda, berikut ini 3 tipe-tipe halte TMP. Pada tipe halte A terdapat fasilitas rambu petunjuk, identitas halte, papan iklan atau pengumuman dan pagar. Halte tipe B terdapat fasilitas tangga untuk naik dan turun penumpang. Halte tipe C terdapat fasilitas rambu petunjuk, identitas halte, lampu penerangan, tempat duduk, papan informasi trayek.



Gambar 1. Halte Tipe A



Gambar 2. Halte Tipe B



Gambar 3. Tipe Halte C

### C.3 Pengolahan Data

Penilaian survei kondisi halte berpedoman pada Wahana Tata Nugraha Tahun 2010. Cara penilaian survei kondisi Fasilitas Halte Universitas Riau dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Penilaian Keberadaan} \\ &= \frac{\sum \text{Skor keberadaan fasilitas halte}}{\sum \text{Fasilitas yang ditinjau}} \end{aligned}$$

$$= \frac{6}{9} \times 100 \%$$

$$= 66,67\%$$

$$\begin{aligned} & \text{Penilaian Kondisi baik} \\ &= \frac{\sum \text{Skor kondisi baik fasilitas halte}}{\sum \text{Fasilitas yang ditinjau}} \end{aligned}$$

$$= \frac{6}{9} \times 100 \%$$

$$= 66,67\%$$

$$\begin{aligned} & \text{Penilaian Keberadaan} \\ &= \frac{\sum \text{Skor kegunaan fasilitas halte}}{\sum \text{Fasilitas yang ditinjau}} \end{aligned}$$

$$= \frac{6}{9} \times 100 \%$$

$$= 66,67 \%$$

$$\begin{aligned}
 &\text{Rata-rata Penilaian} \\
 &= \frac{\text{Keberadaan, Kondisi, Kegunaan}}{3} \times 100 \% \\
 &= \left( \frac{66,67+66,67+66,67}{3} \right) \times 100 \% \\
 &= \left( \frac{200,01}{3} \right) \times 100 \% \\
 &= 67 \%
 \end{aligned}$$

Berikut ini klasifikasi penilaian Halte TMP berdasarkan bentuk seperti Halte Tipe A Garuda Sakti 2 dengan bobot penilaian 56% dengan kategori sedang. Halte Tipe B seperti Halte UIN dengan bobot penilaian 11% termasuk dalam kategori Sangat Kurang dan Halte Tipe C seperti Halte Giant dengan bobot penilaian 26% termasuk dalam kategori kurang. Klasifikasi Penilaian Halte terdapat pada Tabel 3. Halte Tipe A, pada Tabel 4. Halte Tipe B, dan pada Tabel 5 Halte Tipe C

Tabel 3 Klasifikasi Penilaian Halte TMP Berdasarkan Bentuk Halte Tipe A

No	Nama Halte	Bobot Penilaian Halte (%)	Keterangan
1	Garuda Sakti 2	56	Sedang
2	Pemadam Kebakaran	56	Sedang
3	Universitas Riau	67	Baik
4	Rs. Jiwa Tampan	33	Kurang
5	Polsek Tampan	22	Kurang
6	Baby Home	22	Kurang
7	Happy Furniture	33	Kurang
8	Purwodadi 2	33	Kurang
9	Delima 2	56	Sedang
10	Babussalam 2	56	Sedang
11	Ramayana 2	56	Sedang
12	Pertanian	56	Sedang
13	Helvetia 2	56	Sedang
14	Gudang Sampoerna	33	Kurang
15	Kasah	22	Kurang
16	Sampoerna	33	Kurang
17	Bakti (Ics)	33	Kurang

Tabel 3 Klasifikasi Penilaian Halte TMP Berdasarkan Bentuk Halte Tipe A (Lanjutan)

No	Nama Halte	Bobot Penilaian Halte (%)	Keterangan
18	Shoroom Suzuki	44	Sedang
19	Halvetia 1	44	Sedang
20	Ramayana 1	56	Sedang
21	Babussalam 1	22	Kurang
22	Delima 1	56	Sedang
23	Purwodadi 1	22	Kurang
24	JPO 2	44	Sedang Kurang
25	Sabrina	22	
26	Khalifah Medika	22	Kurang
24	JPO 2 JPO	44	Sedang
27	(Global Panam)	22	Kurang
28	Mona Plaza	56	Sedang
29	Pasar Pagi	33	Kurang
30	Garuda Sakti 1	56	Sedang

Tabel 4 Klasifikasi Penilaian Halte TMP Berdasarkan Bentuk Tipe B

No	Nama Halte	Bobot Penilaian Halte (%)	Ket
1	UIN	11	Sangat Kurang
2	TVRI	11	Sangat Kurang
3	JPO 1	11	Sangat Kurang
4	Pasar Arengka Rs. Awal	11	Sangat Kurang
5	Bros Panam	11	Sangat Kurang
6	TVRI 2	11	Sangat Kurang

Tabel 5 Klasifikasi Penilaian Halte TMP Berdasarkan Bentuk Tipe C

No	Nama Halte	Bobot Penilaian Halte (%)	Keterangan
1	Giant	26	Kurang
2	Arifin Ahmad Soeta 2	37	Kurang

Tabel 5 Klasifikasi Penilaian Halte TMP Berdasarkan Bentuk Tipe C (Lanjutan)

No	Nama Halte	Bobot Penilaian Halte (%)	Keterangan
3	Rambutan 2	37	Kurang
4	Transit	22	Kurang
5	Paus 2	44	Sedang
6	Al- Azhar 1	37	Kurang
7	Ratu Mayang Garden	22	Kurang
8	Dupa	48	Sedang
9	Rs. Awal Bros Sudirman	67	Baik
10	Hotel Ratu Mayang	15	Sangat Kurang
11	Kasah	11	Sangat Kurang
12	MTQ	15	Sangat Kurang
13	Gor Remaja	33	Kurang
14	Al-Azhar 2	26	Kurang

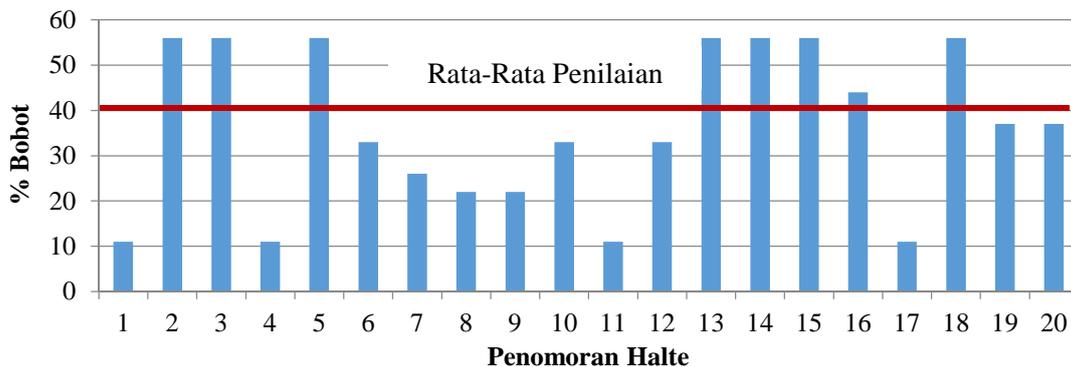
Tabel 5 Klasifikasi Penilaian Halte TMP Berdasarkan Bentuk Tipe C (Lanjutan)

No	Nama Halte	Bobot Penilaian Halte (%)	Keterangan
15	Rambutan 1	30	Kurang
16	Arifin Ahmad Soeta 1	44	Sedang
17	Paus 1	44	Sedang

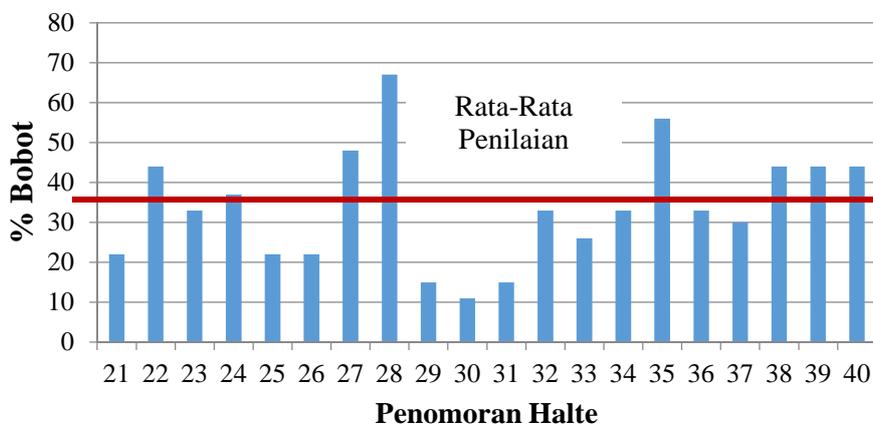
#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### D.1 Hasil Bobot Penilaian Berdasarkan Secara Umum

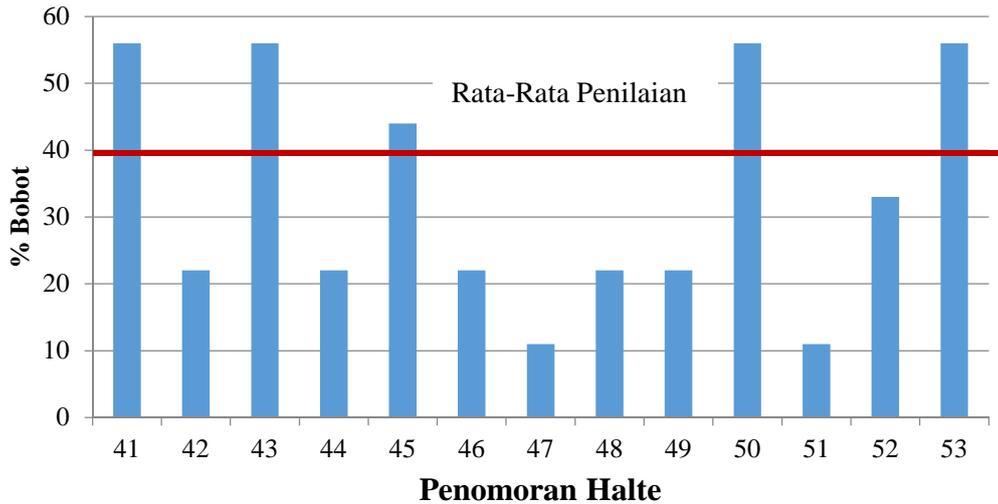
Penilaian kondisi fasilitas halte TMP koridor 3 rata-rata diperoleh bobot penilaian 60%-80% tergolong pada kategori baik sebanyak 2 halte, 40%-60% kategori sedang 19 halte, 20%-40% kategori kurang 25 halte, dan 0%- 20 % tergolong pada kategori sangat kurang 7 halte. Pada Koridor 3 rata-rata kondisi halte 40% tergolong pada kategori sedang terdapat pada Gambar 4(a, b, dan c).



(a)



(b)

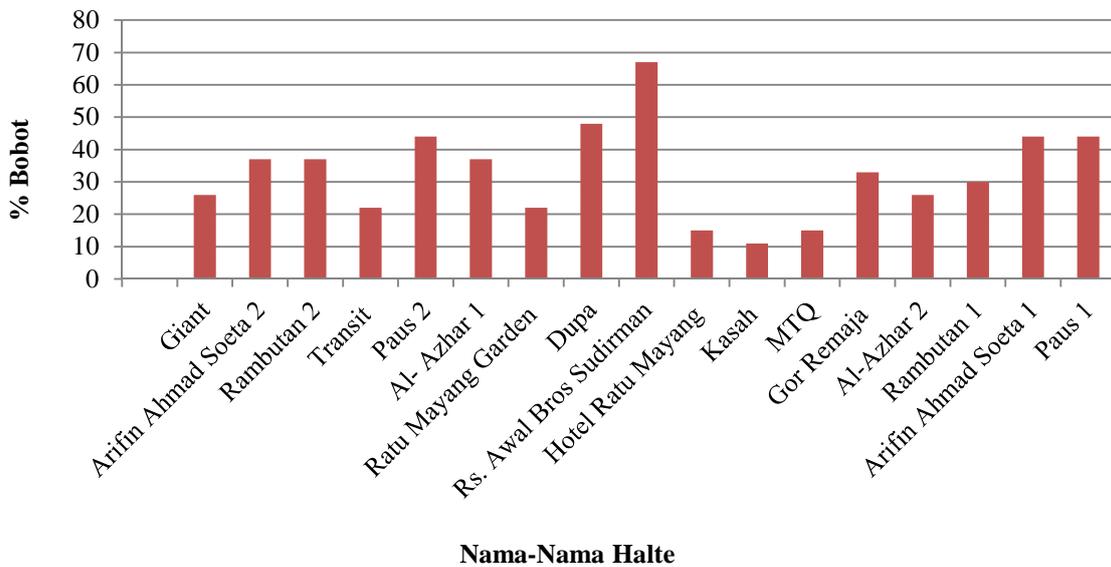


(c)

Gambar 4. Grafik Bobot Penilaian Halte Secara Umum (Lanjutan)

### D.2 Hasil Bobot Penilaian Berdasarkan Bentuk

Kategori berdasarkan bentuk tipe halte maka dapat diperlihatkan pada Gambar 5 bentuk tipe A.



Gambar 5. Grafik Bobot Penilaian Halte Berdasarkan Bentuk Tipe A

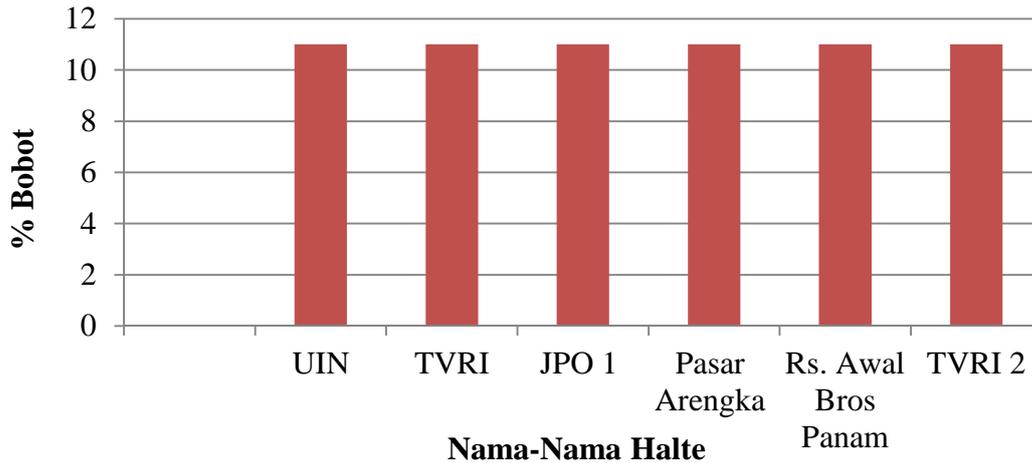
Gambar 5. di atas memperlihatkan bahwa bobot penilaian berdasarkan bentuk tipe A rata-rata tergolong pada kategori kurang 0%-20%. Kondisi fasilitas halte TMP tipe A pada koridor 3 termasuk pada kategori sedang dengan bobot penilaian 60%-80% termasuk kategori baik pada Halte Rs. Awal Bros

Sudirman. Bobot penilaian 40%-60% termasuk sedang pada Halte Paus 2, Halte Dupa, Halte Arifin Ahmad Soetta 1 dan Halte Paus 1. Bobot penilaian 20%-40% termasuk kategori kurang pada Halte Giant, Halte Arifin Ahmad Soetta 2, Halte Rambutan 2, Halte Transit, Halte Al-Azhar 1, Halte Ratu Mayang Garden, Halte Gor

Remaja, Halte Al-Azhar 2 dan Halte Rambutan 1. Bobot penilaian 0%-20% termasuk kategori sangat kurang pada Halte Hotel Ratu Mayang Garden, Halte MTQ dan Halte kasah. Berdasarkan dari bentuk halte tipe A kondisi fasilitas halte yang baik pada halte Rs. Awal Bros Sudirman karena di halte Rs. Awal Bros Sudirman ini sebagai halte transit,

sebaiknya halte ini lebih di tingkatkan lagi sehingga pengguna lebih nyaman menunggu di halte tersebut, karena di halte Rs. Awal Bros Sudirman ini dijadikan sebagai halte untuk transit perpindahan ke koridor yang lain.

Berdasarkan pada penilaian tipe B diperlihatkan pada Gambar 6

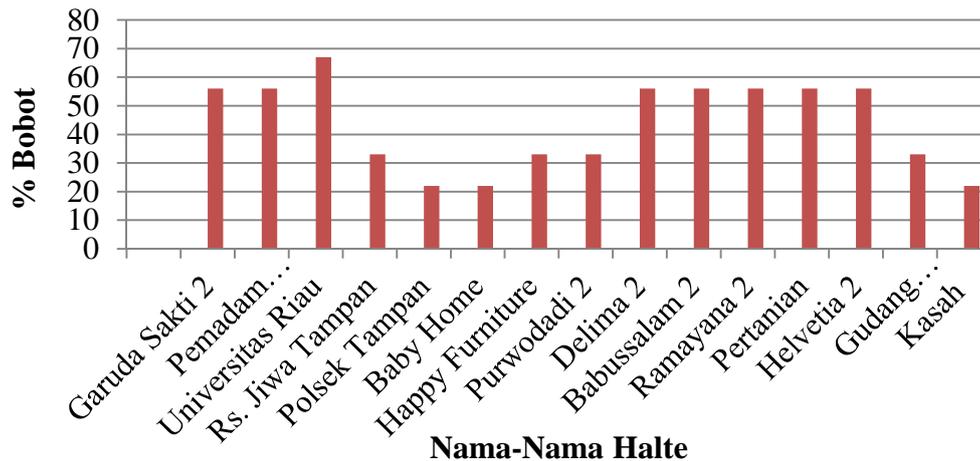


Gambar 6. Grafik Bobot Penilaian Halte Berdasarkan Bentuk Tipe B

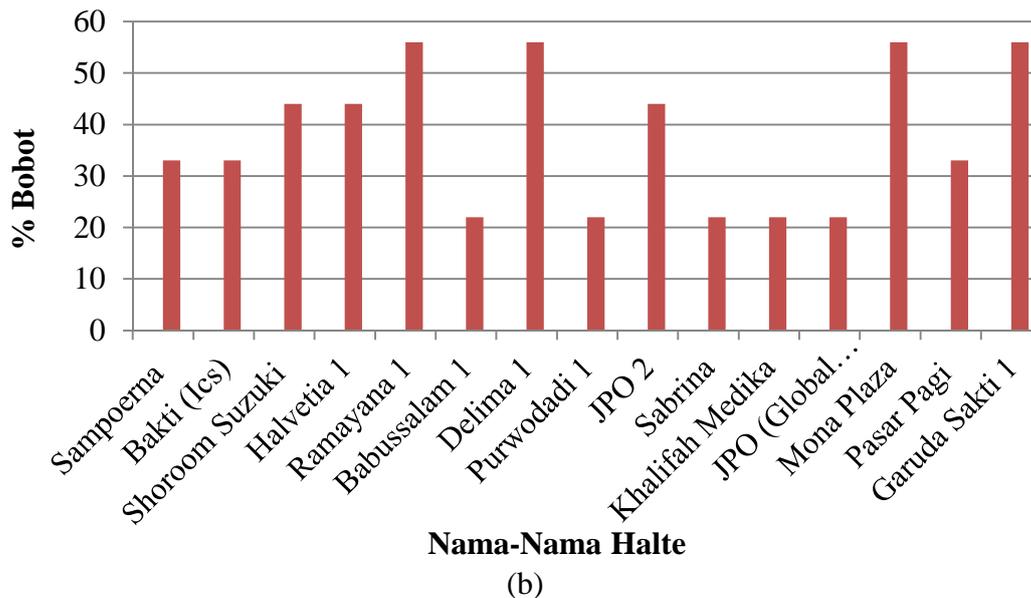
Bobot penilaian yang diperlihatkan pada Gambar 6. diatas, berdasarkan bentuk tipe B halte TMP termasuk dalam kategori sangat kurang dengan persentase bobot 0%-20%. Halte ini lebih berfungsi untuk naik dan turun penumpang TMP sehingga

fasilitas yang disediakan hanya tangga karena pada tipe halte ini sifatnya penumpang yang menunggu dan naik dalam waktu yang sebentar.

Berdasarkan pada penilaian tipe 3 diperlihatkan pada Gambar 7



(a)

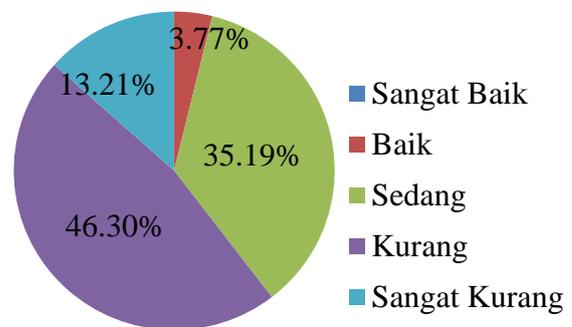


(b)  
Gambar 7. Grafik Bobot Penilaian Berdasarkan Bentuk Tipe C

Gambar 7 di atas memperlihatkan bobot penilaian berdasarkan tipe C rata-rata tergolong pada kategori sedang 20%-40%. Pada tipe 3 yang tergolong kategori sedang dengan bobot penilaian 60%-80% pada Halte Garuda Sakti 2, Halte Pemadam Kebakaran, Halte Delima 2, Halte Babussalam 2, Halte Ramayana 2, Halte Pertanian, Halte Helvetia 2, Halte Showroom Suzuki, Halte Helvetia 1, Halte Ramayana 1, Halte Delima 1, Halte JPO2, Halte Mona Plaza dan Halte Garuda Sakti 1, dengan bobot penilaian 40%-60% termasuk kategori baik pada Halte Universitas Riau. Bobot penilaian 20%-40% termasuk kategori kurang pada halte Rs. Jiwa Halte Tampan, Halte Polsek Tampan, Halte Baby Home, Halte Happy Furniture, Halte Purwodadi 2, Halte Gudang Sampoerna, Halte Kasah, Halte Sampoerna, Halte Bakti (ICS), Halte Babussalam 1, Halte Sabrina, Halte Khalifah Medika dan Halte Pasar Pagi. Pada kategori baik di Halte Universitas Riau karena sudah memenuhi fasilitas yang sesuai dengan WTN seperti identitas halte, rambu petunjuk, papan informasi trayek, pagar, dan papan iklan/pengumuman. Pada halte Rs. Jiwa Tampan termasuk di kategori kurang karena pada halte tersebut belum memenuhi fasilitas yang ada seperti rambu petunjuk,

lampu penerangan, papan informasi trayek, papan iklan atau pengumuman, pagar, tempat sampah dan telepon umum.

Dari hasil analisa kondisi fasilitas halte TMP Koridor 3 terhadap Wahana Tata Nugraha Tahun 2010 adalah:



Gambar 8. Persentase Kondisi Fasilitas Halte TMP Koridor 3

Dari Gambar 8 menjelaskan bahwa pada Koridor 3 terdapat bermacam-macam penilaian kondisi fasilitas yaitu :

- Kategori Baik : 3.77%
- Kategori Sedang : 35.19%
- Kategori Kurang : 46.30%
- Kategori Sangat Kurang : 13.21%

Berdasarkan Persentase tersebut pada kategori baik 3,77% sebanyak 2 halte, kategori sedang 35,19% sebanyak 19 halte,

kategori kurang 46,30% sebanyak 25 halte dan kategori sangat kurang 13,21% sebanyak 7 halte.

### D.3 Rekomendasi

Rekomendasi yang di dapat dari analisa yang sudah dilakukan terbagi menjadi 3 tipe halte yaitu:

#### D.3.1 Rekomendasi Halte Tipe A (Rs. Awal Bros Sudirman)

Berdasarkan Gambar 9 dan Gambar 10 Halte harus terletak di luar bahu jalan sehingga kendaraan TMP yang berhenti untuk naik dan turun penumpang tidak mengganggu arus lalu lintas. Halte Transit ini harus ada pendingin ruangan sehingga membuat nyaman penumpang yang menunggu TMP di halte. Papan informasi trayek agar pengguna mengetahui trayek mana yang akan mereka naik Rambu petunjuk ditempatkan sedekat mungkin pada lokasi yang ditunjuk dengan jarak maksimum 50 meter.



Gambar 9. Halte Tipe 1 (Rs. Awal Bros Sudirman)



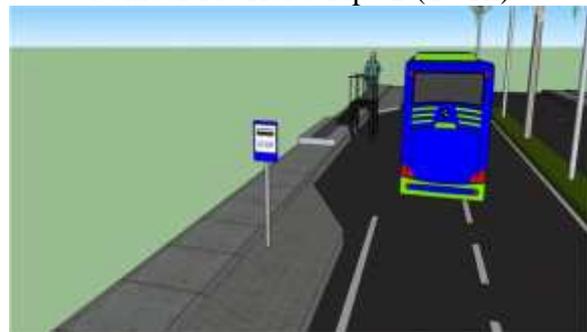
Gambar 10. Halte Tipe 1 (Rs. Awal Bros Sudirman)

#### D3.2 Rekomendasi Halte Tipe B (TVRI)

Berdasarkan Gambar 11 dan Gambar 12 Halte harus terletak di luar bahu jalan sehingga kendaraan TMP yang berhenti untuk naik dan turun penumpang tidak mengganggu arus lalu lintas. Halte TVRI sebaiknya kondisi bangunan yang baik sehingga dapat membuat rasa aman dan terlindungi dari panas matahari dan hujan.



Gambar 11. Halte Tipe 2 (TVRI)



Gambar 12. Halte Tipe 2 (TVRI)

#### D3.3 Rekomendasi Halte C (Universitas Riau)

Berdasarkan Gambar 13 dan Gambar 14 Halte harus terletak di luar bahu jalan sehingga kendaraan TMP yang berhenti untuk naik dan turun penumpang tidak mengganggu arus lalu lintas. Terdapatnya tempat duduk untuk pengguna yang menunggu di halte. Rambu petunjuk ditempatkan sedekat mungkin pada lokasi yang ditunjuk dengan jarak maksimum 50 meter. Rambu petunjuk ditempatkan sedekat mungkin pada lokasi yang ditunjuk dengan jarak maksimum 50 meter.



Gambar 13. Halte Tipe 3 (Universitas Riau)



Gambar 14. Halte Tipe 3 (Universitas Riau)

## E. SIMPULAN DAN SARAN

### E.1 Simpulan

Berdasarkan hasil survei kondisi fasilitas halte yang sesuai dengan WTN termasuk dalam kategori kurang, karena rata-rata dari semua bobot penilaian hasil survei halte tersebut adalah adalah 40%. Hasil persentase fasilitas halte berdasarkan bobot penilaian WTN yang termasuk dalam kategori baik 60% - 80% sebanyak 2 halte (3,77%), kategori sedang 40%-60% sebanyak 19 halte (35,19%), kategori kurang 20%-40% sebanyak 25 halte (46,30%) dan kategori sangat kurang 0%-20% sebanyak 7 halte (13,21%). Jumlah halte yang ada pada koridor 3 Panam - UIN - Akses Sudirman RS. Awal Bros tersebut 53 buah halte, dengan tipe yang berbeda-beda.

### E.2 Saran

Adapun saran atau rekomendasi yang perlu menjadi bahan evaluasi selanjutnya adalah:

1. Sebaiknya Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru lebih meningkatkan fasilitas

yang belum terpenuhi dan perlu pembangunan halte yang sesuai dengan peraturan agar masyarakat lebih nyaman dalam menggunakan fasilitas halte untuk keperluan menunggu bus TMP. Agar masyarakat lebih tertarik menggunakan angkutan massal tersebut dan dapat mengurangi kemacetan lalu lintas.

2. Diperlukan penelitian yang sama mengenai fasilitas halte TMP yang sesuai dengan Peraturan Perhubungan Darat Tahun 2012 dan Wahana Tata Nugraha Tahun 2010 pada koridor yang berbeda dan dapat dijadikan sebagai referensi di bidang transportasi.

## Daftar Pustaka

- Alwinda, Yosi. 2007, *Rekayasa Lalu Lintas, Pusat Pengembangan Universitas Riau, Pekanbaru.*
- Departemen Perhubungan. 1996. *Pedoman Teknis Perencanaan Tempat Perhentian Kendaraan Penumpang Umum.*
- Dirjend Perhubungan Darat SK No.687. 2002. *Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum di Wilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap dan Teratur.*
- Direktorat Keselamatan Transportasi Darat Departemen Perhubungan. 2006, *Panduan Penempatan Fasilitas Perlengkapan Jalan, Jakarta.*
- Karmawan, Shidarta S. 1997. *Sistem Transportasi.* Jakarta. Gunadarma.
- Peraturan Direktur Perhubungan Nomor: SK.1905/KP.801/DRJD/2010 Tentang *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Penghargaan Wahana Tata Nugraha.*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. PM. 10 Tahun 2012 tentang *Standar Pelayanan Minimal Angkutan Massal Berbasis Jalan*
- Toghas, Lidya M Juliana 2015. *Evaluasi Halte Bus Transjogya di Kota Yogyakarta.* Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.